

BAB I

Latar Belakang

Pendahuluan

Imunisasi merupakan upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan. Cara kerja imunisasi yaitu dengan memberikan antigen bakteri atau virus tertentu yang sudah dilemahkan atau dimatikan dengan tujuan merangsang sistem imun tubuh untuk membentuk antibodi (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan data World Health Organization (WHO) 2021 cakupan imunisasi global turun dari 86% pada 2019 menjadi 83% pada 2020.

Imunisasi dasar lengkap adalah serangkaian vaksin yang diberikan kepada anak sebelum berusia 1 tahun untuk melindungi dari berbagai penyakit berbahaya. Ini meliputi imunisasi HB (Hepatitis B), BCG, DPT-HB-HIB, Polio, IPV, dan Campak. Pemberian imunisasi ini sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk memastikan anak terlindungi secara optimal. Imunisasi dasar lengkap memberikan manfaat penting bagi bayi dan anak, yaitu melindungi mereka dari penyakit menular serius yang dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Vaksin yang diberikan dalam imunisasi dasar membantu membentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit-penyakit tertentu, seperti polio, campak, rubella, tetanus, difteri, pertusis, hepatitis B, dan infeksi *Haemophilus influenzae* tipe b (Hib). Selain itu, imunisasi juga membantu menciptakan kekebalan kelompok (*herd immunity*) yang melindungi anak-anak yang tidak dapat diimunisasi karena alasan medis. Adapun jenis dari Imunisasi dasar lengkap untuk anak-anak biasanya mencakup vaksin-vaksin seperti BCG, Hepatitis B, Polio, DTP, Hib, Campak, MMR, PCV, Rotavirus, dan HPV

Diperkirakan 23 juta anak di bawah usia satu tahun tidak menerima vaksin dasar, yang merupakan jumlah tertinggi sejak 2009. Pada tahun 2020, jumlah anak yang tidak divaksinasi total meningkat 3,4 juta. Hanya 19 pengenalan vaksin yang dilaporkan pada tahun 2020, kurang dari setengah tahun dalam dua dekade terakhir 1,6 juta lebih banyak anak perempuan tidak sepenuhnya terlindungi dari human papillomavirus (HPV) pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Kemenkes RI, 2022). Selama 2 tahun terakhir sejak 2020 - 2021 cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi turun drastis.

Pada 2020 target imunisasi sebanyak 92% sementara cakupan yang dicapai 84%, pada 2021 imunisasi ditargetkan 93% namun cakupan yang dicapai 84%. Ada sekitar lebih dari 1,7 juta bayi yang belum mendapatkan imunisasi dasar selama periode 2019-2021. 1 2 Adanya COVID-19 mengakibatkan pelaksanaan imunisasi rutin tidak dapat berjalan optimal. Data beberapa tahun terakhir menunjukkan terjadinya penurunan cakupan imunisasi rutin, baik itu imunisasi dasar maupun imunisasi lanjutan, yang cukup signifikan. Hal ini menyebabkan jumlah anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi rutin lengkap sesuai usia semakin bertambah banyak. Dampak dari penurunan cakupan tersebut dapat kita lihat dari adanya peningkatan jumlah kasus PD31 dan terjadinya Kejadian Luar Biasa atau KLB PD31 seperti campak, rubela dan difteri di beberapa wilayah C (Kemenkes RI, 2022). Tidak hanya itu, Indonesia butuh melaksanakan usaha yang sungguh- sungguh buat memencet KLB PD31 yang saat ini terjal di warga agar tidak menjadi kasus terkini di tengah- tengah pandemi yang belum selesai.

Tujuan dilaksanakan BIAN merupakan buat menggapai serta menjaga imunitas populasi yang besar serta menyeluruh selaku usaha menghindari terbentuknya KLB PD31 (Rachmadi et al., 2022). Kondisi geografis Indonesia juga merupakan tantangan bagi program imunisasi, selain kurangnya pengetahuan masyarakat dan kurangnya informasi tentang imunisasi, Pemerintah juga telah menggiatkan program promosi kesehatan dalam rangka penyebarluasan informasi tentang pentingnya imunisasi (Puspitasari, 2017). Sikap ibu dapat berkaitan dengan pengetahuan ibu mengenai pentingnya imunisasi dasar. Jika ibu memiliki pengetahuan yang masih kurang, ibu akan cenderung menganggap pemberian imunisasi dasar bagi anak merupakan hal 3 yang kurang penting sehingga berakibat pada tidak lengkapnya imunisasi dasar anak (Yuliati and Aprilia Ayu, 2018). Beberapa contoh sikap negatif dari ibu mengenai imunisasi antara lain ketakutan Ibu terhadap bahan yang digunakan untuk membuat vaksinasi dan efek samping yang ditimbulkan setelah anak diimunisasi (Verulava et al., 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan di puskesmas Padang Tiji didapatkan data dari bulan Januari-April 2025 terdapat 1.131 orang dan seluruhnya pada tahun 2025 adalah 5.027 orang. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti tentang faktor-faktor dominan yang mempengaruhi pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar pada bayi di Puskesmas padang Tiji.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie Aceh Tahun 2025 ?

Tujuan Penelitian

Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun 2025.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Responden

Sebagai bahan masukan untuk setiap ibu untuk mengetahui manfaat dari Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun

2. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan peneliti dalam menerapkan teori yang telah diperoleh selama mengikuti kuliah.

3. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan bahan masukan pada Ibu untuk mengetahui manfaat dari Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Tiji Kabupaten Pidie, Aceh Tahun

4. Bagi Institusi Pendidikan

Memberikan sumber informasi bagi institusi pendidikan untuk mengetahui bagaimana untuk mengetahui apa saja Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi